

**ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SMK YPLP PGRI 1 MAKASSAR**

Oleh : Eka Susanti

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Donsen Pembimbing :

Prof. Dr. H. Haedar Akib, M.Si.

Muhammad Darwis, S. Pd., M.Pd

ABSTRAK

Eka Susanti. 2019. Analisis Kompetensi Profesional Di Smk Yplp PGRI 1 Makassar. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Haedar Akib dan Muhamad Darwis,'

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kompetensi Profesional di Smk YPLP PGRI 1 Makassar. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, angket, serta dokumentasi dengan jumlah populasi sebanyak 24. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, teknik angket, dan terakhir teknik dokumentasi. Kemudian analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru dalam kategori sangat baik dengan presentase sebesar 82,66 persen, hal ini ditinjau dari indikator: 1) menguasai mata pelajaran yang diampu, 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, 4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri juga rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Namun, permasalahan pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus memiliki fungsi sangat strategis di dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Proses belajar mengajar yang diharapkan kepada seorang guru adalah terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa, hal tersebut bertujuan agar proses dan prestasi belajar mengajar terlaksana secara optimal.

Secara umum guru disebut profesional jika seorang guru memiliki kemampuan mengajar yang dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau gelar kependidikan, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Aspek yang berperan penting didalam pembelajaran yaitu pendidik/guru, dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 1 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa :

1. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
2. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menepatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Kemudian untuk meningkatkan profesionalisme guru di dalam mengajar seharusnya guru merencanakan program pengajaran dari silabus yang telah disesuaikan dengan program semester dan atau program tahunan dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Bila guru tersebut berhasil melaksanakan dengan baik, akan tampak perubahan-perubahan yang berarti pada siswa-siswinya, antara lain timbul sikap positif dalam belajarnya dan prestasi belajarnya meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut agar dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optima.

Mengajar dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada tercapainya tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subjeknya mengajar pada hakekatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2018 di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, masih ada guru yang tidak menguasai bahan ajarannya atau materi yang di bawakan, tidak menguasai media pembelajaran dengan baik. Melihat permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kompetensi Profesional di SMK YPLP PGRI 1 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Profesionalisme Guru

a) Pengertian Profesi

Menurut Sanusi dalam Alma Secara harfiah kata profesi berasal dari kata *profession* (inggris) yang berasal dari bahasa latin *profesus* yang berarti “mampu atau ahli dalam suatu bentuk pekerjaan. Dalam Webster’s New Word Dictionary sebagaimana dikutip dalam Alma ditemukan bahwa profesi merupakan “suatu pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, dalam *liberal art’s* atau *science* dan biasanya meliputi pekerjaan mental yang ditunjang oleh kepribadian dan sikap profesional”. Vollmer dan Mill dalam Alma menyatakan bahwa

profesi adalah “suatu pekerjaan yang didasarkan atas studi intelektual dan latihan yang khusus, tujuannya untuk menyediakan pelayanan keterampilan atau *advise* terhadap yang lain dengan bayaran atau upah tertentu

b) Pengertian guru

Menurut Djamarah dalam proses belajar mengajar guru adalah “orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran Menurut N.A. Ametembun dalam Djamarah guru adalah “semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”.

c) Pengertian profesionalisme guru

Menurut Samrin Istilah profesionalisme berasal dari *profession* yang berarti pekerjaan. Selanjutnya, menurut Arifin dalam Samrin mengemukakan bahwa “*profession* mengandung arti yang sama dengan kata *accuption* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.

d) Standar kompetensi guru

Menurut Djamarah dalam bukunya bahwa “kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan suatu

hal yang tidak bias dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, kompetensi guru merupakan pemilikan pengetahuan keguruan dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru dan dosen harus menguasai 4 (empat) kompetensi yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dan dosen mengelola proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru dan dosen yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.
- 3) Kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berintraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Menurut undang-undang no. 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi guru dan dosen. Menetapkan bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari beberapa indikator yaitu :

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola piker

keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, dengan rincian :

- (a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - (b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dengan rincian :
- (a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - (b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - (c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, dengan rincian :
- (a) Memilih mata pelajaran yang diampu sesuai dengantingkat perkembangan peserta didik.
 - (b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dengan rincian :

- (a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - (b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan.
 - (c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - (d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri, dengan rincian :
- (a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dengan metode kualitatif dan jenis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan serta fenomena-fenomena menurut pandangan dan definisi partisipan focus dari penelitian ini adalah bagaimana kompetensi profesional guru di smk yplp pgri 1 makassar. Dalam pelaksanaanya menggunakan alat bantu daftar pertanyaan serta dokumen-dokumen. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada hasil analisis data sebelumnya, hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Profesional Guru Terhadap 1`Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK YPLP PGRI 1 Makassar menunjukkan hasil efektif. Pada pembahasan ini, peneliti ini akan mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) yang diolah untuk mengetahui kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa setiap indikator sesuai dengan rumus yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya 5 indikator dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Menguasai materi mata pelajaran yang diampu

Guru yang baik harus memahami dan menguasai materi pembelajaran. Untuk itu menjadi guru yang baik juga harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dan memiliki kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa guru menguasai materi mata pelajaran yang diampu di SMK YPLP PGRI 1 Makassar dalam keadaan sangat baik yaitu 92,33 persen. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket

yang dilakukan oleh responden (guru) dari pernyataan angket 1 sampai 5, yaitu: memahami makna materi pelajaran yang di sampaikan, menyampaikan makna materi pelajaran yang di sampaikan, menjelaskan materi pelajaran tanpa melihat buku teks/pegangan, mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, mengaitkan materi pelajaran yang di sampaikan dengan materi pelajaran lain.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, karena setiap kelompok mata pelajaran yang diampu oleh guru perlu dibatasi, mengingat prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan pemilihan bahan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa guru Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu pada siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XI SMK YPLP PGRI 1 Makassar dalam keadaan baik yaitu 77,05 persen. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden (guru) dari pernyataan angket 6 sampai 16, yaitu: menjelaskan standar kompetensi materi pelajaran yang di sampaikan, menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan, menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan,

menyesuaikan materi dengan standar kompetensi yang ada, menjelaskan dengan rinci kompetensi dasar pada materi yang akan di sampaikan, menyampaikan kompetensi dasar yang harus dicapai kepada siswa, membuat sendiri kompetensi dasar materi pelajaran yang disampaikan, menambahkan kompetensi dasar materi pelajaran yang saya sampaikan, menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Dalam mengembangkan materi, guru harus lebih kreatif ketika menyajikan pokok bahasan. Karena, ketika guru memberikan sesuatu yang baru dalam mengajar, maka para siswa akan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa guru Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif pada siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XI SMK YPLP PGRI 1 Makassar dalam keadaan sangat baik yaitu 83,33 persen. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden (guru) dari pernyataan angket 17 sampai 21, yaitu: menjelaskan materi pelajaran sesuai dengan tingkatan tingkat perkembangan siswa, menyesuaikan materi pelajaran dengan perkembangan

siswa, mencari materi dari internet atau sumber lain untuk menambah pengetahuan, mengoreksi kelebihan sendiri dalam penyampaian materi pelajaran, mengoreksi kekurangan sendiri dalam menyampaikan materi pelajaran.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Profesi guru memerlukan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dianggap sebagai salah satu usaha yang dinilai akan dapat mewujudkan guru-guru profesional

Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa guru Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif pada siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XI SMK YPLP PGRI 1 Makassar dalam keadaan sangat baik yaitu 83,08 persen. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden (guru) dari pernyataan angket 22 sampai 31, yaitu: mengoreksi kelebihan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, mengoreksi kekurangan siswa yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami dalam proses pembelajaran, memanfaatkan hasil koreksi untuk memperbaiki kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, melakukan penelitian tindakan kelas untuk

melihat kekurangan dalam proses pembelajaran, melakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat kekurangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, melakukan penelitian tindakan kelas karena peneliti tindakan kelas sangat penting untuk meningkatkan

keprofesionalan.mengakses internet untuk menambah materi pelajaran yang akan disampaikan, belajar dari berbagai sumber untuk menambah wawasan.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Guru merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga di butuhkan sosok guru yang inspiratif, kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru bisa memanfaatkan jejaring internet untuk browsing informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan dalam menyampaikan materi presentasi dengan Microsoft powerpoint yang menarik, sehingga siswa merasa tidak bosan dan merasa senang serta menimbulkan rasa keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.

Berdasarkan penelitian ini menunjukan bahwa guru Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri pada siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran kelas XI SMK YPLP

PGRI 1 Makassar dalam keadaan sangat baik yaitu 88,45 persen. Hal ini dapat dilihat dari pengisian angket yang dilakukan oleh responden (guru) dari pernyataan angket 32 sampai 36, yaitu: berkomunikasi dengan orang lain untuk mempererat tali silaturahmi: berkomunikasi dengan orang lain untuk mempererat silaturahmi, berkomunikasi dengan sesama guru dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran, berkomunikasi dengan siswa dalam rangka membimbing siswa kearah yang lebih baik, memanfaatkan TIK untuk menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan profesi, memanfaatkan TIK untuk belajar tentang ilmu keguruan yang baik dan benar.

Kompetensi profesional guru yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK YPLP PGRI 1 Makassar dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru sudah cukup baik. Dimana dalam proses belajar mengajar guru menerapkannya dengan baik dan juga siswa dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. dalam hal

ini, SMK YPLP PGRI 1 Makassar telah mengupayakan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan bagi setiap siswanya melalui proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai kompetensi profesional guru di SMK YPLP PGRI 1 Makassar, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru di SMK YPLP PGRI 1 Makassar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini ditinjau dari beberapa indikator yaitu: Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Guru Profesional*. Bandung; Alfabeta
- Bahri, Djamara Syaiful. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya; Usaha Nasional. Hal 32
- Fenti Hikmawati. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok. Rajawali Pers.
- [Http://dewit-barces.blogspot.com/2012_06_01_archive.html?m=1](http://dewit-barces.blogspot.com/2012_06_01_archive.html?m=1). Diakses 15 September 2018.
- Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok; PT Rajagrafindo Persada
- Maulidah. 2017. *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mi Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya*.
- Mulyasa. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Samrin. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa MAS Al-Irsyad Kecamatan Lalongasumeeto Kabupaten Konawe*.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Administrasi (Cetakan Ke-20)* Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Administrasi Diilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 pasal 1 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen